

Berita Utama Surat Kabar Lokal di Bogor Studi Analisis Isi pada Jurnal Bogor dan Radar Bogor

Maria Fitriah

Fadly El'Arsya

Maria_fitriah@yahoo.co.id/maria.fitria@unida.ac.id

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu
Komunikasi, Universitas Djuanda Gedung B Lantai 3, Jalan Tol Ciawi No.1
Bogor, No Hp. 081399308312

Abstrak

Headlines in the newspapers a magnet for readers. Every day people are always served headlines containing about economics, finance, conflicts, politics, law, disaster, and social problems. The headlines should have more value, proximity, conflict and human interest are some of the news value. The themes and values in the headlines studied using this analysis with a quantitative approach and then know the most dominant themes and news values are most widely used in determining the headlines. The research object is the local daily newspaper in Bogor, Jurnal Bogor and Radar Bogor as a sample. The results showed that most major news theme dominant newspaper in Bogor on Februari 15, 2012 to March 15, 2012 is the theme of news related to disaster and tragedy. Meanwhile, most of the major news theme using actual news the value as the determination of the appropriateness of the news headlines.

Keywords: news headlines, themes, news value

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia membutuhkan informasi. Sumber informasi bisa diperoleh melalui media massa, baik dari media elektronik maupun media cetak. Informasi yang menarik dan aktual akan diletakkan di bagian muka sebuah media. Salah satunya media cetak seperti surat kabar yang selalu menampilkan berita utama atau *headline* pada halaman depannya. Pengemasan *headline* pada surat kabar memiliki daya tarik tersendiri, karena hal itu akan menjadi magnet bagi masyarakat untuk membaca surat kabar tersebut.

Tidak semua informasi yang telah diolah wartawan bisa menjadi berita utama. Berita yang masuk ke halaman pertama sebuah surat kabar merupakan berita yang dianggap paling besar dan penting bagi khalayak. Penentuan berita utama harus melalui proses rapat dewan redaksi. Dalam proses ini, pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, koordinator liputan sampai redaktur senior akan melakukan pendalaman isu maupun fakta untuk menyempurnakan isi pada berita utama. Hal ini

bertujuan agar berita utama menjadi akurat, logis, dan sistematis.

Zainudin (2007) mengatakan tampilan berita utama harus berbeda, biasanya terletak di atas dengan judul yang dicetak tebal dan ukuran huruf paling besar di antara berita lainnya. Berita utama juga disertai dengan foto-foto pendukung. Selain nilai dan kelayakan berita, redaksi juga mempertimbangkan aspek komersial. Semakin menarik berita utama, semakin banyak pula koran itu dibeli pembaca. Hal ini akan berdampak pada peningkatan oplah.

Berita utama merupakan konstruksi dari realita sosial selalu mencerminkan isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Pembaca surat kabar setiap harinya disuguhkan beragam berita aktual yang berisi tentang ekonomi, keuangan, konflik, politik, hukum, bencana dan masalah sosial. Isi berita tersebut merupakan tema-tema yang penting diangkat oleh media massa.

Berita harus memiliki unsur nilai berita agar menjadi sebuah *headline*. Kebaruan, akibat, aktual, kedekatan, konflik dan ketertarikan manusiawi merupakan beberapa dari nilai berita. Nilai tersebut menjadi alasan kuat untuk mengukur kelayakan berita utama. Tema dan nilai berita menjadi dasar bagi manajemen redaksi surat kabar lokal maupun nasional dalam menentukan berita utama.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan beberapa masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa tema berita yang paling dominan dalam berita utama pada Jurnal Bogor dan Radar Bogor ?
2. Bagaimana nilai berita pada berita utama Jurnal Bogor dan Radar Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui tema berita utama pada Jurnal Bogor dan Radar Bogor.
2. Mengetahui nilai berita pada Jurnal Bogor dan Radar Bogor

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis adalah dapat memberikan masukan bagi pengembangan kajian komunikasi massa pada bidang jurnalistik khususnya pada studi analisis isi tema berita utama pada koran lokal Jurnal Bogor dan Radar Bogor. Sedangkan kegunaan praktisnya sebagai berikut:

1. Memberikan landasan pemikiran dan pertimbangan bagi pengelola media massa. Dalam hal ini penentuan berita utama, hendaknya sesuai dengan kebutuhan informasi serta pemenuhan rasa ingin tahu masyarakat terhadap semua permasalahan yang aktual.
2. Memberikan bahan penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut bagi kalangan akademis pada umumnya dan khususnya pada mahasiswa komunikasi yang akan

mengadakan penelitian di bidang media cetak.

3. Memberikan ide untuk melakukan penelitian terhadap surat kabar dengan menggunakan metode analisis isi, namun dengan obyek penelitian dan unit analisis yang lebih menarik.

II. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berita utama (*headline*) adalah berita yang dianggap paling besar dan penting bagi khalayak di antara semua berita. *Headline* diletakkan di halaman pertama atau halaman depan dengan tampilan yang berbeda dengan judul yang dicetak tebal dan ukuran huruf paling besar di antara berita lainnya (Zainudin, 2007).

Berita utama memiliki tema dan nilai berita dalam sajiannya. Berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern (2006), tema merupakan persoalan utama yang ingin diungkapkan oleh pembuat cerita. Tema dalam berita utama diasumsikan sebagai persoalan utama yang ingin disampaikan media massa pada halaman depan surat kabar dengan tujuan menarik minat masyarakat.

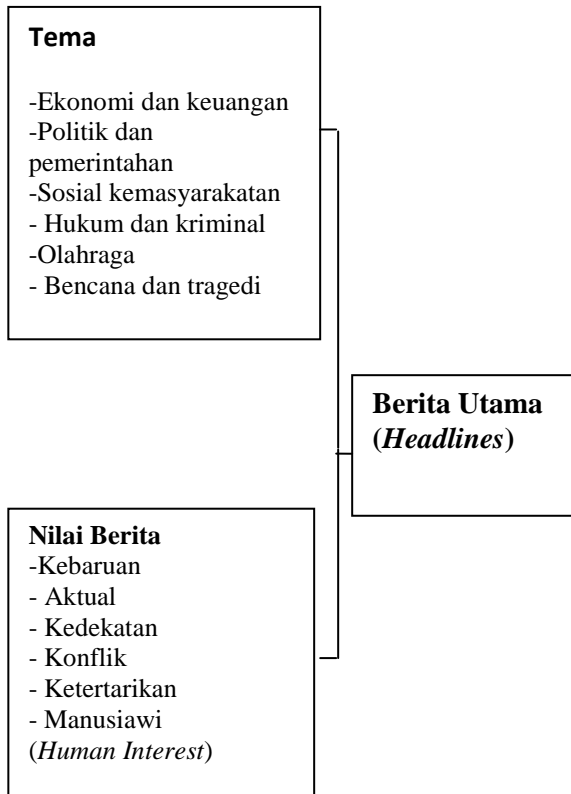
Deutschmann dalam Bulaeng (2004) mengungkapkan, ada sebelas kategori tema berita antara lain: perang, pertahanan dan diplomasi, politik dan pemerintahan, kegiatan ekonomi, kejahatan, masalah-masalah moral masyarakat, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, kecelakaan dan bencana, ilmu pengetahuan, pendidikan, hiburan rakyat dan *human interest*. Demikian juga

Sumadiria (2006) mengatakan, berita utama dapat dikelompokkan berdasarkan isi pesannya antara lain pernyataan pendapat, ide dan gagasan (*Talking News*), ekonomi (*Economic News*), keuangan (*Finacial News*), politik (*Political News*), Sosial Kemasyarakatan (*Social News*), pendidikan (*Education News*), Hukum dan Keadilan (*Law and Justice News*), Olahraga (*Sport News*), Kriminal (*Crime News*), Bencana dan Tragedi (*Tragedy and Disaster News*), Perang (*War News*), Ilmiah (*Scientifict News*), Hiburan (*Entertainment News*), Ketertarikan Manusiawi atau Minat Insani (*Human Interest*).

Berita utama juga memiliki nilai berita sesuai dengan pernyataan Brooks et all dalam Sumadiria (2006), antara lain Keleluasaan, Kebaruan, Akibat, Aktual, Kedekatan, Informasi, Konflik (Conflict), Orang Penting,

Kejutan (*Suprising*), Ketertarikan Manusiawi, Seks.

Berikut bagan kerangka pikir berita utama surat kabar harian lokal di Bogor:



BAB III. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi. Objek penelitian ini adalah tema dan nilai berita dalam berita utama atau *headline* yang pada surat kabar harian lokal Bogor, yaitu Jurnal Bogor dan Radar Bogor edisi 15 Februari 2012 sampai dengan 15 Maret 2012.

Penelitian ini menggunakan dua unit analisis. Frekuensi tema berita utama dalam surat kabar *Jurnal Bogor* dan *Radar Bogor* dianalisis sejak periode 15 Februari 2012 sampai dengan 15 Maret 2012. Sedangkan nilai berita utama dianalisis melalui paragraf yang tersusun dalam setiap berita. Untuk itu digunakan rumus statistik sederhana, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase nilai berita

f : frekuensi nilai berita

n: jumlah sampel yang diteliti,

100%: bilangan tetap

Populasi surat kabar harian lokal di Bogor antara lain Radar Bogor, Jurnal Bogor, Pakuan Raya, Lingkar Bogor dan Trans Bogor. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *Jurnal Bogor* dan *Radar Bogor* karena memiliki jumlah eksemplar dan pembaca yang lebih banyak dibanding surat kabar lokal lainnya di Bogor.

Berita utama yang dijadikan sampel adalah berita utama yang terbit pada tanggal 15 Februari 2012 sampai dengan tanggal 15 Maret 2012 pada satu

edisi masing-masing. Sampel berita yang dianalisis berjumlah 58 berita dengan tidak ada dua edisi pada *Jurnal Bogor* karena tidak terbit.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer di antaranya wawancara, diskusi, dan pengamatan langsung. Sementara data sekunder yaitu studi pustaka di antaranya buku-buku, internet, dan data dokumen *Jurnal Bogor* dan *Radar Bogor* dari Bagian Informasi dan Teknologi.

Pengolahan data dilakukan melalui: (1) Menentukan Variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah berita utama atau *headline* surat kabar harian lokal di Bogor yaitu Jurnal Bogor dan Radar Bogor, (2) Membuat Kategorisasi dan Pedoman Pengodingan. Kategorisasi dilakukan untuk melihat atribut

variabel serta mengonversi data kualitatif menjadi data kuantitatif. Kategorisasi dan pedoman pengodingan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi dan Pengodingan

Variabel Yang Diamati	Kode Angka	
Nama Koran	1	Jurnal Bogor
	2	Radar Bogor
Bulan	1	Februari
	2	Maret
Nomor Berita	1	Disesuaikan berdasarkan waktu terbit
	s.d	
	58	
Klasifikasi Tema	1	Ekonomi & Keuangan
	2	Politik & Pemerintahan
	3	Sosial Kemasyarakatan
	4	Hukum dan Kriminal
	5	Olahraga
	6	Pendidikan & Ilmiah
	7	Bencana dan Tragedi
Nilai Berita	1	Kebaruan
	2	Aktual
	3	Kedekatan
	4	Konflik
	5	Ketertarikan manusiawi

Sumber: Data diolah

(3) Melakukan Koding Data

Koding data dilakukan dengan cara memasukkan data yang sudah dikonversi ke dalam kode berupa angka ke *coding sheet* atau tabel yang terdapat di program *Microsoft Excel*.

Alat analisis yang digunakan adalah diagram batang. Diagram batang merupakan

suatu diagram yang menggambarkan suatu distribusi frekuensi dengan bentuk beberapa segi empat. Distribusi frekuensi merupakan suatu daftar yang menunjukkan jumlah atau frekuensi setiap kategori data yang ditampilkan. Alat uji statistik yang digunakan adalah modus karena data yang dianalisis dikategorikan berada pada skala nominal. Sedangkan untuk menganalisis data ordinal dari hasil penghitungan nilai berita dilakukan penafsiran data. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran terhadap penghitungan nilai berita dalam berita utama. Untuk menafsirkan data, batasan persentase yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (1985) sebagai berikut:

100%	= seluruhnya
76% - 99 %	= sebagian besar
51% - 75 %	= lebih dari setengahnya
50%	= setengahnya
26% - 49%	= kurang dari setengahnya
1% - 25%	= sebagian kecil
0%	= tidak ada satupun

Keterangan: Data yang ditafsirkan adalah data , yang persentasenya paling besar.

Penelitian dilakukan selama dua bulan yakni tanggal 15 Maret 2012 sampai dengan 30 Juni 2012.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tema Berita

Surat kabar memiliki tema dalam berita utama. Tema berita utama di antaranya ekonomi dan keuangan, politik dan pemerintahan, sosial kemasyarakatan, hukum dan kriminal, olahraga, pendidikan dan ilmiah, serta bencana dan tragedi.

Suratkabar *Jurnal Bogor* dan *Radar Bogor* memiliki tujuh tema berita tersebut yang dijadikan kategori dalam penelitian ini.

Tema berita utama tersebut memiliki frekuensi dalam penyajian di surat kabar *Jurnal Bogor* dan *Radar Bogor* pada edisi 15 Februari 2012 sampai dengan 15 Maret 2012 (Tabel 2).

Tabel 2. Tema Berita Utama di Surat Kabar Harian Bogor

No	Tema Berita	Surat Kabar Harian Lokal				Total	
		<i>Radar Bogor</i>		<i>Jurnal Bogor</i>			
		f	%	f	%	f	%
1	Ekonomi dan Keuangan	1	3	1	4	2	3
2	Politik dan Pemerintahan	6	20	5	18	11	19
3	Sosial Kemasyarakatan	7	23	10	36	17	29
4	Hukum dan Kriminal	5	17	0	0	5	9
5	Olahraga	0	0	1	4	1	2
6	Pendidikan dan Ilmiah	2	7	1	4	3	5
7	Bencana dan Tragedi	9	30	10	36	19	33
Total		30	100	28	100	58	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Tabel 2 menunjukkan bahwa umumnya 19 (33%) tema bencana dan tragedi merupakan tema yang disajikan di surat kabar harian Bogor.

Hukum dan Kriminal berjumlah 5 berita. Hal ini menunjukkan tema berita Bencana dan Tragedi pada periode 15 Februari 2012 sampai dengan 15 Maret 2012 merupakan tema berita yang mayoritas disajikan oleh surat kabar harian lokal di Bogor.

Berita utama yang disajikan pada halaman utama sebuah surat kabar memang harus memiliki unsur daya tarik. Manajemen redaksi surat kabar lokal melihat tema-tema yang berkaitan dengan Bencana dan Tragedi memiliki daya tarik. Berdasarkan hasil diskusi dengan redaksi *Jurnal Bogor* dan *Radar Bogor*, berita yang memiliki tema Bencana dan Tragedi

termasuk berita dengan peristiwa langka karena sering terjadiannya di luar akal pikiran manusia. Tema berita Bencana dan Tragedi akan menjadi menarik jika peristiwanya menyayat rasa kemanusiaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Pimpinan Redaksi Jurnal Bogor Mochamad Ircham, berita yang berkaitan dengan Bencana dan Tragedi harus akurat, logis, fokus dan sistematis. Media juga harus menyajikan berita dengan *angle* atau sudut pandang yang beragam.

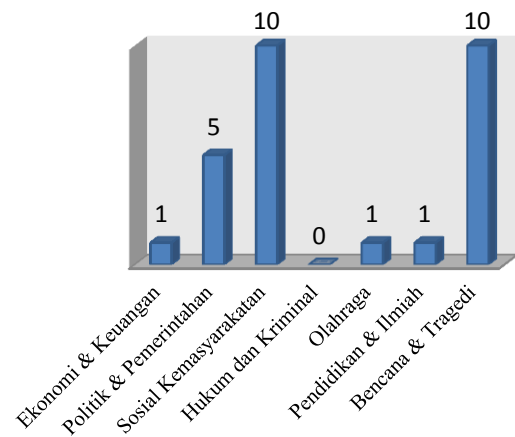
Cara mendapatkan dan menyajikan berita Bencana dan Tragedi harus tetap menjunjung tinggi kode etik jurnalistik dan mencerminkan sikap kehati-hatian. Sikap kehati-hatian ini akan mencerminkan tingkat profesionalitas dan kompetensi redaksi surat kabar. Salah satu bentuk media cetak menggunakan kode etik jurnalistik dalam memberitakan berita tentang Bencana dan Tragedi adalah tidak memperlihatkan foto atau gambit korban bencana secara terang-terangan.

Tema Bencana dan Tragedi dalam surat kabar harian lokal disajikan dalam bentuk yang menarik. Penulisan berita utama ditulis dengan judul paling besar dibanding berita lain yang berada di halaman utama, foto berukuran besar, dan infografis yang menarik. Penggunaan kata-kata juga dapat menciptakan rasa penasaran. Kata-kata ini bisa terlihat dalam judul berita utama. Berikut ini beberapa judul-judul berita utama dengan tema Bencana dan Tragedi di antaranya: *Jembatan Cidua Roboh*, *Jembatan Ambruk*, *7 Bocah Hanyut*, *Tersangkut Batu Besar*, *Rumah Warisan Pak Gebro Ambrol*, *Cimahpar Gempar*, *Siswa Dibantai*, *Gadis Sukaraja Tewas Dilindas Truk*, *Model Remaja Tewas Terpanggang dan Jaksa Sistoyo Dibacok Usai Sidang*.

Berita utama yang berkaitan dengan Bencana dan Tragedi menjadi tantangan bagi redaksi media untuk menginformasikannya secara benar dan tidak mendramatisasikan alur ceritanya. Hasil diskusi dengan sejumlah redaksi *Jurnal Bogor* dan *Radar Bogor* menyimpulkan bahwa berita yang berkaitan dengan bencana harus disampaikan dengan lugas dan apa adanya. Wartawan sebagai wakil media di lapangan tidak boleh mengeksploitasi tetapi harus pandai mengeksplorasi informasi. Pengemasan berita utama tentang Bencana dan Tragedi pada sebuah media juga wajib mengungkapkan realitas sebagai bagian menjalankan peran *sharing of values* dan *sharing of culture* kepada masyarakat. Informasi yang diberikan tidak boleh mengundang keresahan dan kepanikan, baik korban maupun masyarakat secara keseluruhan.

3.2 Tema Berita Utama pada *Jurnal Bogor*

Tema Berita Utama pada *Jurnal Bogor*



Gambar 1. Jumlah Berita Utama pada *Jurnal Bogor*

Gambar 1 menjelaskan, berita utama dengan tema Bencana dan Tragedi berjumlah sama dengan berita utama dengan tema Sosial Kemasyarakatan, yaitu 10 berita.

Pada periode 15 Februari 2012 sampai dengan 15 Maret 2012, surat kabar *Jurnal Bogor* tidak menampilkan berita dengan tema Hukum dan Keadilan pada halaman depannya.

Data tersebut menunjukkan pemberitaan pada halaman utama *Jurnal Bogor* cenderung lebih mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan masyarakat. Hasil pengamatan langsung pada edisi 15 Februari 2012 sampai dengan 15 Maret 2012 menunjukkan *Jurnal Bogor* mengekspos berita bencana tanah longsor dengan jumlah empat edisi yang memberitakan berita tanah longsor.

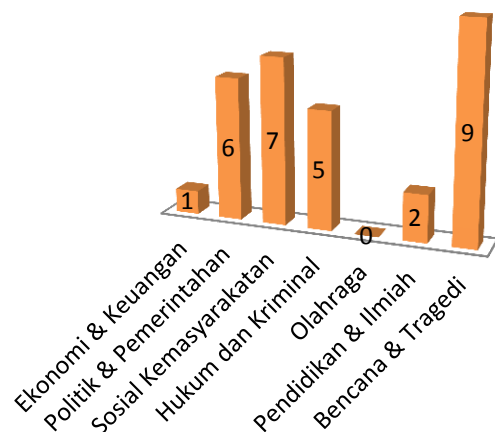
Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Pimpinan Redaksi *Jurnal Bogor* Mochamad Ircham, cara memberitakan berita yang berkaitan dengan peristiwa bencana harus melihat akurasi berita terkait dengan unsur berita 5W 1H (*what, who, why, when, where dan how*). Salah satu unsur berita tersebut dapat diambil menjadi *angle* yang paling menarik. Unsur *who* (siapa) karena dia figur publik, *what* (apa) karena peristiwanya unik dan mencuri perhatian publik, unsur *when* (kapan) misalnya

peristiwa itu terjadi menelangi shalat Jumat, unsur *where* (di mana) karena tempatnya istimewa, unsur *why* (mengapa) karena penyebab peristiwa itu menarik dan jadi buah bibir publik, atau unsur *how* (bagaimana) dijelaskan dengan dapat menyentuh hati dan membuat penasaran pembaca.

Penyajian berita utama tidak hanya ditentukan oleh dewan redaksi. Ada beberapa berita yang akhirnya menjadi berita utama hanya karena menjadi tren atau isu di masyarakat. Tren atau isu ini akan melalui proses pengecekan oleh sejumlah wartawan di lapangan, apakah bisa dikembangkan menjadi berita yang faktual atau hanya isu yang bersifat dangkal sehingga tidak layak dijadikan berita utama. Bagian yang terpenting lainnya adalah penyajian berita utama harus menghindari berita mozaik yang berarti menggabungkan informasi yang tidak berhubungan meskipun dalam satu peristiwa. Hal itu akan membuat pembaca tidak memahami maksud berita tersebut.

3.3 Tema Berita Utama pada *Radar Bogor*

Tema Berita Utama pada *Radar Bogor*



Gambar 2. Tema Berita Utama pada *Radar Bogor*

Gambar 2 menunjukkan, tema Bencana dan Tragedi umumnya sebanyak 9 berita. Pada periode 15 Februari 2012 sampai dengan 15 Maret 2012, *Radar Bogor* jarang menampilkan

berita-berita dengan tema Pendidikan dan Ilmiah serta tema Olahraga sebagai berita utama.

Radar Bogor menyajikan berita utama dengan tema-tema yang menjadi pembicaraan di masyarakat. Isu kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan

salah satu isu dalam tema sosial kemasyarakatan. *Radar Bogor* secara berkesinambungan menyajikan berita utama tentang dampak dari isu kenaikan BBM secara berkesinambungan di antaranya berita utama yang berjudul *SBY Putuskan BBM Naik, Tarif Angkot Naik 35 Persen, BBM Bakal 2 Kali Naik, Harga Premium-Solar Rp6.000,00 Sopir Angkot Ancam Mogok*.

Berita utama *Radar Bogor* juga menyajikan berita dengan tema hukum seperti berita tentang kasus korupsi. Berita dengan tema politik dan pemerintahan juga menjadi pilihan bagi redaksi *Radar Bogor* untuk ditampilkan dalam berita utama. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, sebagian besar pembaca *Radar Bogor* merupakan pegawai yang bekerja di instansi pemerintah sehingga *Radar Bogor* berfungsi memberikan informasi yang bertemakan Pemerintah dan Politik yang salah satu contohnya adalah informasi kenaikan gaji pegawai negeri sipil.

3.4 Nilai Berita Utama pada Surat Kabar *Jurnal Bogor* dan *Radar Bogor*

Berita utama memiliki nilai berita untuk disajikan dalam surat kabar. Nilai berita tersebut di antaranya kebaruan, aktual, kedekatan, konflik, dan ketertarikan manusiawi. Nilai berita utama dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yakni mempersentasikan pembagian jumlah nilai berita dengan jumlah berita utama yang diteliti dan kemudian ditafsirkan sesuai batasan kriteria. Nilai berita utama pada surat kabar *Jurnal Bogor* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Nilai Berita pada Radar Bogor dan Jurnal Bogor

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Umumnya sebanyak 97% berita utama memiliki nilai berita yang aktual. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada penggunaan nilai berita kedekatan di *Radar Bogor* yaitu 50%, sedangkan pada *Jurnal Bogor* sebanyak 68%. Hal ini menunjukkan surat kabar *Jurnal Bogor* lebih banyak memberitakan peristiwa atau hal-hal yang terjadi di Bogor sebagai berita utamanya. Sementara *Radar Bogor* tidak selalu mempertimbangkan lokasi kejadian suatu peristiwa untuk dijadikan berita utama.

3.5 Nilai Berita Utama pada Surat Kabar Harian Lokal di Bogor

Tabel 4. Nilai Berita Utama pada Surat Kabar Harian Lokal di Bogor

Nilai Berita	%	Penafsiran
Kebaruan	10	Sebagian kecil
Aktual	93	Sebagian besar
Kedekatan	59	Lebih dari Setengahnya
Konflik	12	Sebagian Kecil
Ketertarikan manusiawi	34	Kurang dari setengahnya

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4, umumnya berita utama memiliki nilai berita aktual sebanyak 93%. Sedangkan nilai berita kedekatan dan ketertarikan manusiawi (*human interest*) berturut-turut adalah 59% dan 12%. Nilai berita konflik dan kebaruan memiliki persentase terendah dibanding nilai berita lainnya yaitu 12% dan 10%.

Berdasarkan kriteria batasan peresentasi yang dikemukakan Muhammad Ali (1985), hasil penghitungan nilai berita menunjukkan sebagian besar berita utama pada surat kabar harian lokal di Bogor menggunakan nilai berita aktual sebagai acuan dalam menyajikan berita utama. Aktual dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru atau sedang terjadi. Surat kabar di Bogor memperhatikan aktualitas

pemberitaan dengan memberikan informasi atau peristiwa yang baru terjadi kemudian

Nilai Berita	%	Penafsiran	%	Penafsiran
Kebaruan	7	Sebagian kecil	14	Sebagian kecil
Aktual	97	Sebagian besar	89	Sebagian besar
Kedekatan	50	Setengahnya	68	Lebih dari setengahnya
Konflik	13	Sebagian Kecil	11	Sebagian Kecil
Ketertarikan manusiawi	30	Kurang dari setengahnya	39	Kurang dari setengahnya

mempublikasikan sehari setelah peristiwa itu terjadi.

Aktual dalam pemberitaan terbagi tiga antara lain aktual dalam kalender, aktual dalam waktu, dan aktual dalam masalah. Hasil analisis antar paragraf dalam berita utama surat kabar harian lokal di Bogor menunjukkan aktual waktu lebih ditekankan dibandingkan jenis aktual lainnya. Pembaca surat kabar tidak ingin mengetahui berita yang tidak aktual.

Lebih dari setengahnya yaitu 59% tema berita utama pada surat kabar harian lokal di Bogor menggunakan nilai berita kedekatan. Hal ini menunjukkan keberadaan surat kabar lokal memiliki tanggung jawab untuk memberikan segala informasi yang terjadi di daerah sebagai kedekatan geografis. Masyarakat Bogor cenderung lebih peduli terhadap berita-berita yang terjadi di Bogor.

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tema berita utama umumnya tentang Bencana dan Tragedi sebanyak 19 (33%) berita.
2. Sebagian besar yaitu 93% tema berita utama menggunakan nilai berita aktual sebagai penentuan kelayakan sebuah berita menjadi berita utama.

4.2 Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlunya penentuan tema berita utama secara berkesinambungan yang dilakukan manajemen redaksi agar dapat menunjukkan identitas surat kabar.
2. Tingginya aktualitas sudah baik untuk menyajikan sebuah berita utama. Namun perlu menonjolkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di Bogor atau nilai berita kedekatan sebagai surat kabar lokal. Akan tetapi, masih ada beberapa berita dari luar Bogor yang dijadikan *headline*.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani

Bulaeng, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: Andi Offset

HM, Zaenuddin. 2007. *The Journalist*: Edisi Pertama. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Muhammad, Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa

Sumadiria, Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media